



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BERBICARA SISWA KELAS IV SD GMIM SINISIR

Jordy N. Anapu, Fransiska R. Korompis, Magdalena J. Kaunang

Universitas Negeri Manado

Email: jordyanapu7@gmail.com, fransiskakorompis@gmail.com,
magdalenakaunang@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD GMIM Sinisir melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi “Pesan Telepon”. Berdasarkan observasi awal, siswa belum mampu menyampaikan informasi dengan baik melalui telepon, dan hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 8 dari mahasiswa 15 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk itu, metode demonstrasi diterapkan sebagai Upaya inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan Langkah-langkah yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata 69% pada siklus I menjadi 86.6% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kesimpulannya, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan memotivasi siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil berbicara, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Tanpa adanya bahasa (bahasa Indonesia) ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita, serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita (Akmajian, Adrian, 1995). Pembelajaran berbicara di SD merupakan hal yang perlu diajarkan pada siswa karena dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Dengan demikian, keterampilan berbicara bukan hanya

merupakan salah satu keterampilan dasar untuk menunjang keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran di sekolah, melainkan juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajarnya maupun nanti setelah menyelesaikan sekolahnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi berbicara melalui “Pesan telepon” siswa di kelas IV SD GMIM Sinisir belum dilaksanakan dengan baik sehingga siswa belum mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dengan bertelepon yang baik. Selain itu, siswa suka bermain, bercerita dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Dari jumlah siswa 15 orang yang mampu dalam mencapai nilai KKM hanya 8 siswa sementara 7 siswa perlu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian untuk melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi berbicara melalui “pesan telepon” siswa di kelas IV SD GMIM Sinisir, peneliti berusaha untuk mengaktifkan siswa-siswa dengan suatu kegiatan berupa mendemonstrasikan bagaimana penggunaan



telepon agar supaya dapat menyampaikan pesan penelepon sesuai dengan yang diterima dengan baik. Dalam mewujudkan hal ini, guru harus mampu memberikan contoh atau mendemonstrasikan bagaimana menggunakan telepon dengan baik. Anitah (2007) menjelaskan bahwa demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

Nanang Hanafiah (2009) menjelaskan bahwa demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan, 2) Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan, 3) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, 4) Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, 5) Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, 6) Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk

mendemonstrasikan, 7) Guru membuat kesimpulan. Roestiyah (2008) mengemukakan demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru atau instruktur menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperhatikan guru selama pelajaran berlangsung.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa di kelas IV SD GMIM Sinisir dan dapat menjadi alternatif tindakan dalam rancangan penelitian tindakan kelas (PTK).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Sinisir yang beralamat di Desa Sinisir, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini



difokuskan pada siswa kelas IV, alasan pemilihan SD GMIM Sinisir karena terdapatnya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Waktu penelitian pada bulan ... sampai dengan tahun 202. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 15 siswa.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar berbicara siswa di kelas IV SD GMIM Sinisir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar berbicara siswa di kelas IV SD GMIM Sinisir pada siklus 2 yang dilakukan pada hari Selasa, 26 Maret 2024. Hasil

penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

a. Penyusunan RPP

Pada siklus II yang merupakan penentuan berhasil tidaknya peningkatan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi ‘Pesan Telpon’ dalam belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Sinisir, teori pendekatan yang direncanakan sudah sesuai dengan hasil pengamatan observer.

b. Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi yang direncanakan serta lembar kegiatan belajar siswa berdampak untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan

c. Lembar Observasi Guru dan Siswa



Lembar observasi yang telah dibuat sudah dimanfaatkan dan bermakna sesuai dengan yang direncanakan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Apersepsi dan Motivasi :
- 2) Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada siswa,
- 3) Doa dipimpin oleh seorang siswa
- 4) absensi
- 5) Kegiatan yang dilakukan guru adalah pengelolaan kelas baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 6) Guru menjelaskan kepada siswa materi yaitu tentang bagaimana menerima telepon yang akan mengikuti langkah – langkah model pembelajaran demonstrasi.
- 7) Membentuk kelompok berpasangan menjadi 7 kelompok
- 8) Guru melakukan memotivasi siswa melalui tanya jawab dengan terkait materi bagaimana menyampaikan dan

bagaimana menerima pesan melalui telepon

b. Kegiatan Inti

- 1) Langkah 1. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan.

Guru menyampaikan kompetensi yang akan di pelajari yaitu menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk demonstrasi di depan kelas.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

- 2) Langkah 2. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan.

Guru meminta siswa memerankan percakapan bertelepon yang sesuai dengan peran tokoh masing-masing.

Dua orang siswa memerankan tokoh yang ada dalam percakapan. Ada yang berperan sebagai Tuti, si penelepon dan ada yang berperan Ayah Andri, penerima telepon.

Selanjutnya guru meminta tokoh Ayah Andri menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon kepada tokoh Indra.



Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait peran masing-masing tokoh dalam cerita untuk bertelepon

- 3) Langkah 3. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

Guru menyiapkan alat yang diperlukan berupa beberapa ponsel yang akan digunakan dalam mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.

Guru memanggil salah siswa dan melakukan kegiatan berdemonstrasi bertelepon di depan kelas.

Guru memberikan kesempatan siswa bertanya terkait peran yang dilakukan guru dan siswa di depan kelas.

Guru menyemangati siswa dengan menyanyikan 1 lagu sebelum melanjutkan kegiatan percakapan bertelepon di depan kelas.

- 4) Langkah 4. Guru menunjuk peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.

Guru memberikan kesempatan kelompok 1 memulai kegiatan demonstrasi di depan kelas

Perhatikan baik-baik percakapan dalam telepon berikut.

Tuti : "Halo, selamat pagi."

Ayah Andri : "Selamat pagi."

Tuti : "Apakah benar ini rumah Andri?"

Ayah Andri : "Benar, ini siapa?"

Tuti : "Saya Tuti, teman sekolah Andri."

Ayah Andri : "O, Tuti. Saya ayahnya.

Tuti : "Apa Andri ada, Pak?"

Ayah Andri : "Sedang ke toko kue. Ada yang dapat Bapak bantu?"

Tuti : "Terima kasih, Pak. Kalau begitu, titip pesan buat Andri."

- 5) Langkah 5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.

Guru menyuruh peserta didik memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh teman di depan kelas dan mencatat hal penting terkait percakapan melalui telepon.

Guru menugaskan kelompok lain mencatat hal penting dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan teman di depan kelas

- 6) Langkah 6. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan.

Guru menugaskan setiap kelompok memberikan atau mengemukakan hasil



pengamatan tentang percakapan melalui telepon yang dilakukan

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil yang dilakukan dengan meminta tokoh Tuti menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon kepada tokoh Indra.

- 7) Langkah 7. Guru membuat kesimpulan. Guru membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan pujian terhadap kelompok yang berhasil memerankan bagaimana menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dengan baik. Juga memotivasi siswa yang belum memahami dengan baik tentang bagaimana menyampaikan pesan yang diterima dengan baik. Guru membagikan soal evaluasi pada peserta didik

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Memeriksa soal evaluasi

Memberikan tugas rumah sebagai latihan dan tugas latihan ini dilakukan oleh setiap kelompok.

Menutup pelajaran dengan doa dan salam

3. Observasi/Pengamatan

Pelaksanaan Tindakan dan observasi terhadap penggunaan metode demonstrasi dengan materi “pesan telpon” pada siklus I dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang telah dilakukan peneliti belum signifikan. Aspek-aspek yang diobservasi secara umum yang sudah dilakukan, tetapi skornya masih belum memuaskan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh skor rata-rata 69% yang artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada siklus II, Guru dan peneliti berusaha dengan maksimal untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada pada siklus I. Sehingga, peningkatan yang sangat signifikan diperoleh pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 86,6%.

4. Refleksi

- Pada siklus II guru telah mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I, seperti:
- Peneliti harus mampu menguasai pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi



agar supaya guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik juga melalui model ini semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian suasana belajar akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.

- c. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas seperti memperhatikan siswa suka bermain dan memotivasi siswa dalam belajar diskusi kelompok terutama memotivasi siswa dalam kegiatan latihan bagaimana menerima telepon melalui percakapan telepon.
- d. Peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perolehan siswa pada kegiatan belajar mengajar menggunakan materi “pesan telpon” yang awalnya siswa mendapatkan nilai rata-rata 69% menjadi 86.6%

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merefleksi bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat cocok untuk

meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD GMIM Sinisir. Situasi pembelajaran seperti ini mendukung efektivitas proses pembelajaran dengan langsung mempraktekannya pada kegiatan belajar mengajar siswa akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD GMIM Sinisir. Hal ini didukung dengan kenaikan rata-rata hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I 69% menjadi 86.6% pada siklus II akhir pembelajaran berbicara. Pencapaian nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode pembelajaran demonstrasi telah membuat perubahan pada siswa. Penguasaan metode pembelajaran demonstrasi pada materi “Pesan Telepon” sudah mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa



menjadi aktif dan kreatif, percaya diri dan siswa yang kurang aktif termotivasi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2009, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Akmajian, Adrian.1995. Pengantar Bahasa dan Komunikasi. Kuala Lumpur. DewanBahasa dan Pustaka-Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Anitah Sri W. 2007. Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib Zainal, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima
- Depdikbud. 2009. Undang-usndang RI nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen. Bandung. Citra Umbara.
- Gofur, Abd. 2009. Modul Diklat Guru Bahasa Indonesia. Medan : Balai Diklat Keagamaan Medan
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana.2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Rafika Aditama.
- Hernawan A.H, dkk, 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iqloudhost, (2020). Metode Pembelajaran: Pengertian, macam-macam, Fungsi dan Tujuan. Diakses dari <https://idcluodshost.com/blog/meto-de-pembelajaran-pengertian-macam-macam-fungsi-dan-tujuannya/>
- KTSP. 2007. Model Silabus Kelas V. Jakarta: Depdikbud
- Mulyati Y. dkk, 2007. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta:
- Puji Santosa, M.Hum, dkk. 2007. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Pusat Penerbitan UT. Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah N. K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka cipta.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: ALFABETA
- Rusman 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Bandung: CV. Alfabeta
- Solhan T.W, dkk. 2007. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Dosen. 2008. Pembelajaran Bahasa Indonesia I. UNIMA
- Trianto 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Prenada Media Group

